



Analisis Standarisasi Lapangan Futsal di Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Muhamad Bilal^{1✉}, Tri Nurharsono²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹².

History Article

Received : 12 April 2021

Accepted : June 2022

Published : June 2022

Keyword

*Analysis; standardization;
futsal field.*

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk analisis standar lapangan futsal yang ada di wilayah Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi dengan model *concurrent embledde* dimana penelitian kualitatif sebagai metode primer dan metode penelitian kuantitatif sebagai metode sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola dan pemain futsal di lapangan futsal Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari hasil pengukuran lapangan futsal dan analisis fasilitas bahwa lapangan di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan sudah cukup standar dan dapat digunakan untuk kenyamanan dan kepuasan pelanggan/pemain futsal maka hendaknya untuk memperhatikan ukuran standar yang tidak hanya panjang, lebar lapangan, tinggi gawang, dan lebar lapangan saja namun ukuran seperti titik penalti dan lainnya juga harus diperhatikan guna terpenuhinya tujuan untuk memajukan olahraga futsal. Tidak lupa untuk fasilitas selalu dirawat dan dibersihkan dengan baik guna untuk kenyamanan pelanggan/pemain futsal.

Abstract

The purpose of this study was to determine the standard analysis of fields in the district of Kedungwuni, Pekalongan Regency. This study used a combination research method with a concurrent embedde model where qualitative research as the primary method and quantutative reserach method as secondary methods. Data collection techniques by means of observation, interviews, and documentation. Subjects in this study were managers and futsal players in the futsal field, Kedungwuni District, Pekalongan Regency. The data analysis technique used was the triangulation technique. That has been done shows that from the results of the futsal field measurement and facility analysis that the field in Kedungwuni Subdistrict, Pekalongan Regency is quite standard and can be used. for the convenience and satisfaction of customers / futsal players, it is necessary to pay attention to standard sizes which are not only length, field width, goal height, and field width, but also sizes such as penalty points and others. must be considered in order to fulfill the goal of advancing the sport of futsal. Do not forget that the facilities are always well cared for and cleaned in order for the convenience of customers / futsal players.

How To Cite :

Bilal, M., & Nurharsono, T., (2022). Analisis Standarisasi Lapangan Futsal di Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 318 - 324

✉ **Corresponding author :**

E-mail: bilalmuhamad037@gmail.com

© 2022 Semarang State University

p-ISSN 2723-6803

e-ISSN 2774-4434

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu aktivitas fisik maupun psikis yang dilakukan seseorang secara sadar dan mempunyai manfaat untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang serta sangat baik jika dilakukan rutin setiap hari (Aditia, 2015:2252).

Olahraga diperlukan seseorang untuk menjaga dan mempertahankan kondisi fisiknya agar tetap bugar dan sehat. Olahraga yang teratur akan memberikan kontribusi besar untuk meningkatkan kebugaran jasmani orang tersebut. Menurut Wawan S. Suherman (2004:15).

Menurut Kemal dan Supandi dalam Husdarta (2010: 145), mengungkapkan beberapa definisi olahraga ditinjau dari kata asalnya yaitu (1) *Disport/Disportare*, yaitu bergerak dari suatu tempat ke tempat lain (menghindarkan diri). Olahraga adalah suatu permulaan dari dan menimbulkan keinginan orang untuk menghindarkan diri atau melibatkan diri dalam kesenangan (rekreasi), (2) *Field Sport*, mula-mula dikenal di Inggris abad ke-18. Kegiatannya dilakukan oleh para bangsawan/*aristocrat*, terdiri dari dua kegiatan pokok yaitu menembak dan berburu pada waktu senggang. (3) *Desporter*, berarti membuang lelah (bahasa perancis).

(4) *Sport*, sebagai pemuasan atau hobi (ensiklopedia Jerman). (5) olahraga, latihan gerak badan untuk menguatkan badan, seperti berenang, main bola, dan sebagainya.

Menurut Ekkry Siswandi (2017: 1) olahraga adalah aktivitas jasmani apapun yang memiliki ciri permainan dan ada unsur satu perjuangan dengan diri sendiri, atau dengan orang lain atau satu tantangan alam.

Sedangkan menurut M. Roziandy (2018:8) olahraga merupakan suatu kegiatan yang melatih tubuh secara teratur bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kebugaran jasmani dan rohani. Olahraga pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupan, agar kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik. Oleh karena itu, manusia ingin berusaha menjaga kesehatannya dan salah satu cara agar kesehatan tetap terjaga dengan baik adalah melalui olahraga.

Tujuan orang melakukan aktivitas olahraga adalah sebagai latihan keadaan diri rekreasi pendidikan mata pencaharian tontonan dan kebudayaan. Tujuan mendasar olahraga sebagai latihan untuk meningkatkan ketrampilan dan mendapatkan prestasi yang maksimal (Sungkowo dan Sri haryono, 2013:2).

(Aswadi, 2015) aktivitas yang meningkatkan daya tahan, kekuatan, dan kelentukan akan meningkatkan kebugaran pada semua usia, sedangkan ketidakaktifan akan

mengakibatkan penurunan kebugaran dan meningkatkan jaringan lemak. Olahraga tidak membedakan jenis kelamin, usia, suku, ras, agama, dan golongan. Setelah olahraga menjadi massal, maka banyak bermunculan bibit berbakat. Melalui berbagai pendekatan ilmiah, dipilih bibit berbakat untuk setiap cabang olahraga, yang kemudian dipandu untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya (Jurnal TAPiS, Vol. 16 No. 02 Juli-Desember 2016) [3].

Menurut Adrian Nagy, Julian Tobak (2015: 47) menjelaskan "*the impact of regular physical activity on body and soul is multifaceted...*" dampak dari olahraga atau aktivitas fisik secara teratur memiliki banyak keuntungan diantaranya tubuh dan jiwa yang sehat. Fasilitas olahraga merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga. Tanpa adanya fasilitas olahraga yang memadai sulit untuk mengharapkan partisipasi masyarakat atau publik dalam Aktivitas olahraga, seperti yang dikemukakan oleh Maksom (2004) bahwa: semakin banyak fasilitas olahraga yang tersedia semakin mudah masyarakat menggunakan dan memanfaatkan untuk kepentingan olahraga. Fasilitas merupakan prasarana untuk melakukan serta mempermudah sesuatu. (Ningsih Y.F dkk, 2019: 83). Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup dengan kualitas yang baik, sangat dibutuhkan setiap organisasi dimanapun dalam menyelenggarakan kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang cukup dan baik, mustahil tujuan yang diinginkan dalam organisasi tersebut akan dapat dicapai. (Pratiwi D. 2020:3).

Sarana dan prasarana olahraga adalah sumberdaya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan kegiatan olahraga meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapan dengan indikator yaitu prinsip dasar prasarana, kelengkapan prasarana, kuantitas sarana, dan kualitas sarana. Sebelum merencanakan pembangunan sarana prasarana olahraga, penting mempertimbangkan landasan obyektif mengenai kebutuhan prasarana tersebut. Untuk itu perencanaannya harus memenuhi beberapa prinsip, antara lain: 1) sarana dan prasarana olahraga harus masuk dalam rencana induk dari suatu institusi, 2) Tipe, lokasi, dimensi wilayah sarana prasarana olahraga sebaiknya dibangun berkaitan dengan fasilitas yang sudah ada, 2) Tipe, lokasi, dimensi wilayah sarana prasarana olahraga sebaiknya dibangun berkaitan dengan fasilitas yang sudah ada, 3) Sarana prasarana olahraga harus memenuhi peraturan setempat dan standart yang berlaku, 4) Sarana prasarana olahraga harus dibangun dan direncanakan secara hati-hati dan terorganisir, 5) sarana prasarana olahraga harus memenuhi

standart untuk penonton, 6) Sarana prasarana harus memenuhi tingkat kebutuhan atlet, 7) Sarana prasarana olahraga dibangun dengan mempertimbangkan faktor keselamatan bagi atlet, 8) Sarana prasarana olahraga dibangun dengan mempertimbangkan faktor kesehatan dan kenyamanan atlet, 9) jenis dan jumlah peralatan olahraga harus cukup sesuai kebutuhan, 10) Semua peralatan harus mempunyai kualitas standart untuk mencapai prestasi, 11) semua peralatan harus mempunyai kualitas standart untuk keselamatan dan nyaman digunakan. Junaidi (2013:749-750).

Sedangkan menurut Mulyo S., dkk (2014:1) fasilitas olahraga merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga. Menurut R. Irawan (2017:93) menjelaskan fasilitas olahraga adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang aktivitas olahraga yang tidak bisa dibawa ke mana-mana. Fasilitas olahraga merupakan sarana dan prasarana yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan olahraga (Mulyani. S.E, 2020: 418) . Telah dijelaskan bahwa standarisasi nasional keolahragaan bertujuan untuk menjamin mutu penyelenggaraan Sistem Keolahragaan Nasional melalui pencapaian Standar Nasional Keolahragaan. Lingkup standar keolahragaan, meliputi: (1) Standar Kompetensi Tenaga Keolahragaan (2) Standar Isi Program Penataran/Pelatihan Tenaga Keolahragaan, (3) Standar Sarana dan Prasarana olahraga, (4) Standar Pengelolaan Organisasi Keolahragaan, (5) Standar Penyelenggaraan Keolahragaan, dan (6) Standar Pelayanan Minimal Keolahragaan (PP No.16 Tahun 2007, pasal 84 dan 85 dalam Kristiyanto, 2012:22).

Sekian banyak cabang olahraga yang ada, salah satu olahraga yang sedang populer dan marak dimainkan oleh semua kalangan dewasa ini adalah futsal. Futsal adalah jenis permainan olahraga sepakbola yang telah mengalami evolusi permainan dan peraturan, sekarang ini mulai banyak pemainnya dan sejenis olahraga sepak bola yang dimainkan oleh dua regu yang berukuran lebih kecil. (Aswadi, 2015). Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepakbola ini menyebabkan lahan yang digunakan tidak luas. Aturan permainannya pun tidak sama dengan sepakbola, aturan permainan dalam olahraga futsal dibuat sedemikian ketat oleh FIFA agar permainan ini berjalan dengan *fair play* dan juga untuk menghindari cedera yang terjadi sebab underground atau lapangan yang digunakan untuk pertandingan internasional terbuat dari kayu atau *rubber/plastic*. Perbedaan olahraga futsal dan sepak bola yaitu ukuran lapangannya. Menurut Aswadi *et al.*, (2015) mengatakan bahwa perbedaan mencolok antara futsal dengan sepakbola ada pada ukuran lapangan yang lebih kecil dari sepakbola biasanya.

Dan yang paling signifikan adalah futsal pada umumnya dimainkan di dalam ruangan. Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit, permainan futsal cenderung lebih dinamis.

Lapangan harus berbentuk persegi panjang dengan garis yang ada disamping harus lebih panjang daripada garis gawang. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan perancangan lapangan futsal, antara lain adalah : ukuran lapangan futsal dan area bebas diluar lapangan, kebutuhan ruang-ruang, sirkulasi antar manusia, fasilitas keamanan dan kenyamanan penonton, pencahayaan dan penghawaan baik secara alami dan buatan.

Di daerah kabupaten Pekalongan banyak lapangan futsal yang digunakan oleh atlet untuk melakukan jadwal rutin latihan bersama, tentunya ini tidak lepas dari standar lapangan futsal yang digunakan di daerah kabupaten Pekalongan karena pentingnya lapangan yang standar sehingga saat atlet berlatih kondisi lapangannya sesuai dengan saat mereka melakukan pertandingan di lapangan yang tentunya sudah standar. Salah satu faktor penunjang kualitas bermain atlet didukung kondisi fisik atlet yang dibangun dari awal latihan, sehingga saat latihan diperlukan lapangan yang standar. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Standarisasi Lapangan Futsal Di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan” .

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi. Metode kombinasi ialah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif (Sugiyono, 2014:397). Model pada penelitian ini menganut metode penelitian kombinasi dengan model *concurrent embledde*, yang mana penelitian kualitatif sebagai metode primer dan metode penelitian kuantitatif sebagai metode sekunder.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tentang Analisis Standarisasi lapangan futsal di Kabupaten Pekalongan tahun 2020 adalah 3 tempat futsal, yaitu :

Tabel 1. Nama tempat futsal

Nama tempat futsal	Alamat
--------------------	--------

Lapangan Futsal Annas	Jalan paesan utara, kedungwuni, kecamatan kedungwuni kab. Pekalongan
Lapangan Futsal Mercy bless	Jalan Kebangkitan, sopaten, kec kedungwuni, kab pekalongan
HW Muhammadiyah Sport Center	Ambokembang, kec. Kedungwuni, kab. Pekalongan.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data berupa manusia atau informan yang akan digali oleh peneliti. Informasi yang digali bukan hanya berupa informasi verbal dari subyek melainkan tindakan dan kegiatan subyek peneliti (Tri Aji, 2013). Adapun subyek pada penelitian ini yaitu : pengelola/ pemilik, pengunjung/pemain futsal yang berada tempat penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang didapatkan dari lapangan ditulis dalam hasil penelitian. Fokus peneliti ini adalah Analisis Standarisasi Lapangan Futsal di Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pengujian data menggunakan Uji Kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2014:369).

Jenis triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik. Sugiyono (2014:371) mengemukakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diambil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di 3 tempat penyewaan lapangan futsal, antara lain: Annas futsal, Mercy Bless Futsal, dan HW Muhammadiyah Pekajangan *Sport Center*. Penelitian dilakukan pada tanggal 10-16 Desember 2020.

Ukuran Lapangan

Dari hasil penelitian untuk ukuran lapangan dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Ukuran lapangan futsal Anas

Ukuran Lapangan dan Fasilitas	Hasil Penelitian	Ukuran Standar	Kategori	
			S	TS
Panjang Lapangan	27 m	25-42 m	√	
Lebar Lapangan	15,5 m	15-25 m	√	
Diameter Lingkaran Tengah	3 m	6 m		√
Bujur Sudut	40 cm	25 cm		√
Tebal Garis	10 cm	8 cm		√
Diameter Wilayah Penalti	11 m	12 m		√
Titik Penalti	6 m	6 m		√
Titik Penalti Ke-2	9 m	10 m		√
Panjang Zona Pergantian Pemain	3,5 m	5 m		√
Tinggi Gawang	2 m	2 m		√
Lebar Gawang	3 m	3 m		√
Luas Keliling Bola	64 cm	62 – 64 cm		√
Toilet	Ada	-		√
Ruang Ganti Pemain	Ada	-		√
Loker	Ada	-		√
Mushola	Ada	-		√
Kantin	Ada	-		√
Tempat Parkir	Ada	-		√

Tabel 3. Ukuran lapangan futsal Mercy Bless

Ukuran Lapangan dan Fasilitas	Hasil Penelitian	Ukuran Standar	Kategori	
			S	TS
Panjang Lapangan	26 m	25-42 m	√	
Lebar Lapangan	15 m	15-25 m	√	
Diameter Lingkaran Tengah	4,1 m	6 m		√
Bujur Sudut	50 cm	25 cm		√
Tebal Garis	8 cm	8 cm		√

Diameter Wilayah Penalti	10 m	12 m	√
Titik Penalti	5,6 m	6 m	√
Titik Penalti Ke-2	9,1 m	10 m	√
Panjang Zona Pergantian Pemain	2,5 m	5 m	√
Tinggi Gawang	2 m	2 m	√
Lebar Gawang	3 m	3 m	√
Luas Keliling Bola	62 cm	62 – 64 cm	√
Toilet	Ada	-	√
Ruang Ganti Pemain	Tidak Ada	-	√
Loker	Ada	-	√
Mushola	Ada	-	√
Kantin	Ada	-	√
Tempat Parkir	Ada	-	√

Tabel 4. Ukuran lapangan futsal HW Muhammadiyah Pekajangan Sport Center

Ukuran Lapangan dan Fasilitas	Hasil Penelitian	Ukuran Standar	Kategori	
			S	TS
Panjang Lapangan	25 m	25-42 m	√	
Lebar Lapangan	15 m	15-25 m	√	
Diameter Lingkaran Tengah	4 m	6 m		√
Bujur Sudut	30 cm	25 cm		√
Tebal Garis	9 cm	8 cm		√
Diameter Wilayah Penalti	8,3 m	12 m		√
Titik Penalti	6,8 m	6 m		√
Titik Penalti Ke-2	8,3 m	10 m		√
Panjang Zona Pergantian Pemain	2,5 m	5 m		√
Tinggi Gawang	2 m	2 m		√
Lebar Gawang	3 m	3 m		√
Luas Keliling Bola	62 cm	62 – 64 cm		√
Toilet	Ada	-		√
Ruang Ganti Pemain	Tidak Ada	-		√
Loker	Tidak Ada	-		√
Mushola	Ada	-		√
Kantin	Ada	-		√
Tempat Parkir	Ada	-		√

Lapangan futsal Annas dengan alas lapangan menggunakan semen dan panjang 27 m, lebar 15,5

m, diameter lingkaran 3 m, bujur sudut 40 cm, tebal garis 10 cm, diameter wilayah pinalti 11 m, radius pinalti 6 m, titik pinalti kedua 9 m, panjang zona pergantian pemain 3,5 m, untuk *mercy bless* futsal alas menggunakan karpet plastik dan panjang lapangan 26 m, lebar 15 m, diameter lingkaran tengah 4,1 m, bujur sudut 50 cm, tebal garis 8 cm, diameter lingkaran wilayah pinalti 10 m, radius pinalti 5,6 m, titik pinalti kedua 9,1 m, panjang zona pergantian pemain 2,5 m, dan untuk hw muhammadiyah pekajangan sport center menggunakan alas karpet plastik panjang lapangan 25 m, lebar lapangan 15 m, diameter lingkaran tengah 4 m, bujur sudut 30 cm, tebal garis 9 cm, diameter wilayah pinalti 8,3 m, radius pinalti 6,8 m, titik pinalti kedua 8,3 m, panjang zona pergantian pemain 2,5 m.

Ukuran Gawang

Dari hasil penelitian untuk ukuran gawang dapat diperoleh hasil sebagai berikut : Annas futsal tinggi gawang 2 meter, lebar gawang 3,1 meter, *mercy bless* futsal tinggi gawang 2 meter, lebar gawang 3 meter, hw muhammadiyah pekajangan sport center tinggi gawang 2 meter, lebar gawang 3 meter.

Ukuran Bola

Dari hasil penelitian untuk ukuran bola dapat diperoleh hasil sebagai berikut : Annas Futsal diameter bola 34 cm, *mercy bless* futsal diameter bola 34 cm, hw muhammadiyah pekajangan *sport center* diameter bola 30 cm.

Fasilitas Lapangan Futsal

Dari hasil penelitian bahwa fasilitas yang terdapat di masing-masing tempat penyewaan lapangan berbeda seperti berikut : Lapangan futsal Annas dapat dikatakan mempunyai fasilitas paling lengkap seperti : toilet, ruang ganti, loker, mushola, kantin, dan tempat parkir. Lapangan *mercy bless* mempunyai fasilitas seperti : toilet, loker, mushola, kantin, tempat parkir. Lapangan HW Muhammadiyah Pekajangan *Sport Center* mempunyai fasilitas seperti : toilet, mushola, kantin, dan tempat parkir.

Annas Futsal

Pada tempat penyewaan lapangan Annas Futsal yang memiliki ukuran standar pada bagian lapangan yaitu panjang lapangan, lebar lapangan, titik penalti, tinggi gawang, lebar gawang. Sedangkan ukuran yang tidak standar pada bagian lapangan yaitu diameter lingkaran tengah, bujur sudut, tebal garis, diameter wilayah pinalti, titik penalti ke-2, panjang zona pergantian pemain, diameter bola. Dan untuk fasilitasnya sendiri Annas Futsal memiliki fasilitas yang komplit seperti toilet, ruang ganti, loker, mushola, kantin, dan tempat parkir.

$$\text{Annas Futsal} = 12/18 \times 100\%$$

$$= 66,6 \%$$

Dilihat dari hasil presentase sebesar 66,6% maka lapangan Annas Futsal Termasuk kategori Cukup Baik. Dalam hal ini ukuran dan fasilitas pada Annas Futsal cukup standar. Dan ukuran serta fasilitas lapangan futsal tersebut dapat digunakan.

Mercy Bless Resto and Futsal

Pada tempat penyewaan lapangan Mercy Bless Futsal yang memiliki ukuran standar pada bagian lapangan yaitu panjang lapangan, lebar lapangan, tebal garis, tinggi gawang, lebar gawang. Sedangkan ukuran yang tidak standar pada bagian lapangan yaitu Diameter lingkaran tengah, bujur sudut, diameter wilayah penalti, titik penalti, titik penalti ke-2, panjang zona pergantian pemain, diameter bola. Dan untuk fasilitasnya sendiri mercy bless futsal menyediakan toilet, loker, mushola, kantin, dan tempat parkir.

$$\begin{aligned} \text{Mercy Bless Futsal} &= 11/18 \times 100\% \\ &= 61,1\% \end{aligned}$$

Dilihat dari hasil presentase sebesar 61,1% maka lapangan Mercy Bless Futsal Termasuk kategori Cukup Baik. Dalam hal ini ukuran dan fasilitas pada Mercy Bless Futsal cukup standar. Dan ukuran serta fasilitas lapangan futsal tersebut dapat digunakan.

Sport Center PS HW Pekajangan

Pada tempat penyewaan lapangan Spot Center PS HW Pekajangan Futsal yang memiliki ukuran standar pada bagian lapangan yaitu panjang lapangan, lebar lapangan, tinggi gawang, lebar gawang. Sedangkan ukuran yang tidak standar pada bagian lapangan yaitu Diameter lingkaran tengah, bujur sudut, tebal garis, diameter wilayah penalti, titik penalti, titik penalti ke-2, panjang zona pergantian pemain, diameter bola. Dan untuk fasilitasnya sendiri Spot Center PS HW Pekajangan Futsal menyediakan toilet, mushola, kantin, dan tempat parkir.

$$\begin{aligned} \text{Spot Center PS HW Pekajangan Futsal} &= 9/18 \times 100\% \\ &= 50 \% \end{aligned}$$

Dilihat dari hasil presentase sebesar 50% maka lapangan Sport Center PS HW Pekajangan Futsal Termasuk kategori Cukup Baik. Dalam hal ini ukuran dan fasilitas pada Sport Center PS HW Pekajangan Futsal cukup standar. Dan ukuran serta fasilitas lapangan futsal tersebut dapat digunakan.

Dari hasil pembahasan seluruh lapangan futsal yang ada di Kabupaten Pekalongan Kecamatan Kedungwuni maka dapat disimpulkan dengan melihat tabel berikut:

Tabel 5. Presentase standar

Nama Lapangan	Persentase standar	Klarifikasi	Makna
Annas Futsal	66,6%	Cukup Baik	Digunakan (Bersyarat)
Mercy Bless Futsal	61,1 %	Cukup Baik	Digunakan (Bersyarat)
HW Muhammadiyah Pekajangan Sport Center	50%	Cukup Baik	Digunakan (Bersyarat)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai persentase standar ukuran lapangan dan fasilitas lapangan futsal yang ada pada tempat penyewaan lapangan futsal yang berada di Kabupaten Pekalongan Kecamatan Kedungwuni yang memiliki presentase tertinggi 66,6% yang dimiliki oleh Annas Futsal dan presentase terendah 50 % yang dimiliki oleh HW Muhammadiyah Pekajangan Sport Center.

SIMPULAN

Dari hasil pengukuran lapangan futsal yang ada di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan dapat disimpulkan bahwa lapangan di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan sudah standar dan dapat digunakan.

Pada hasil analisis fasilitas yang ada di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan dapat disimpulkan sudah memenuhi standar dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

REFERENSI

- Aditia, D.A. (2015). Survei Penerapan Nilai-Nilai Positif Olahraga Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa Di SMA Negeri Se-Kabupaten Wonosobo Tahun 2014/2015. *Jurnal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4 (12).
- Adrian Nagy, Julian Tobak. 2014. *The Role of Sport Infrastructure: Use, Preferences and Needs*. APSTRACT. 9(1-2): 47-52
- Aswadi, N. Amir dan Karimuddin. 2015. Penelitian Tentang Perkembangan Cabang Olahraga Futsal di Kota Banda Aceh tahun 2007-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah 1(1)* ; 38-44.
- Ekkry, Yarmani, Santun, dan Defliyanto. 2018. "Pengaruh Metode Latihan Teknik Distribusi Terhadap Keterampilan Dribbling Zig -Zag Permainan Futsal". *Jurnal Kinestetik*, Vol. 2 (2).
- Husdarta. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung.: Alfabeta
- Jurnal TAPiS*, Vol. 16 No. 02 Juli-Desember 2016

- Muliyani S.E. 2020. Analisis Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Olahraga Ditinjau Dari Fasilitas Olahraga. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(4): 416-420
- Mulyo S., dkk. 2014. Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Fasilitas Olahraga Pendidikan Di SMP Se-Kabupaten Demak (Analisis tentang Prosedur, Pemerataan, Ketersediaan, dan Ketercukupan Fasilitas Olahraga Pendidikan). *Indonesian Journal of Sports Science*, 1-11
- Ningsih Y. F, dkk. 2019. Hubungan Antara Minat dan Bakat Mahasiswa Universitas Jember Kampus Bondowoso Terhadap Fasilitas Olahraga. *Jurnal Pendidikan jasmani Kesehatan & Rekreasi*, 2(2): 82-85
- Pratiwi D. 2020. Admistrasi Sarana dan Prasarana
- R. Irawan. 2017. Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor Di Fik Unnes. *Ejournal undiksha*, 4(1): 90-102
- Roziandy, M.. & Budiwanto, S. (2018). Pengaruh Latihan Naik Turun Bangku Terhadap Power Otot Tungkai Pada Atlet Bola Voli Putri. *Indonesia Performance Journal*, 2(1). 8-12, 2251-2259.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkowo & Sri Haryono. 2013. Minat dan Bakat Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3 (1): 106-113.
- and Needs. APSTRACT. 9(1-2): 47-52
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Jakarta: Biro Humas dan Hukum Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga republik Indonesia, 2007.
- Wawan S. Suherman. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jamani Teori dan Praktek Pengembangan*. Yogyakarta: FIK UNY